
PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KERAMIK PORSELIN DAN KACA

Khairunnisa Saheri ¹, Erny Pratiwi ²

¹² Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

Email Korespondensi: erny.pratiwi@gmail.com

ABSTRAK

Pajak ialah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh warga Indonesia dari orang pribadi atau badan terhadap negara guna menyongsong kemakmuran rakyat. Pajak merupakan hal yang penting bagi negara dan memiliki sifat yang memaksa guna menopang segala kebutuhan negara contohnya seperti penyelenggaraan pembangunan. Namun pemungutan pajak ini dianggap oleh perusahaan sebagai beban dikarenakan dapat mengganggu keseimbangan hidup pada perusahaan. Oleh karena itu hal tersebut dapat membuat suatu perusahaan mengambil sebuah keputusan untuk melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*, karena dianggap beban oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini yang termasuk kedalam variabel independen adalah profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah *tax avoidance*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling dimana dengan jumlah sampel sebanyak 4 perusahaan dalam periode 5 tahun berturut-turut dan sampel yang digunakan sebanyak 20 sampel. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini merupakan teknik analisis linier berganda. Berdasarkan hasil yang di dapat dari observasi peneliti dengan demikian diketahui bahwa profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan untuk ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil secara simultan diketahui profitabilitas, *Leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil *Adjusted R Squared* variabel independen mempengaruhi sebesar 17,9% terhadap *tax avoidance*, sedangkan dengan 82,1% nya dipengaruhi oleh variabel dan faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan suatu kontribusi wajib warga negara Indonesia kepada negara, yang dimana pajak sebagai sumber pendapatan terbesar negara di bandingkan dengan pendapatan lain yang ada di Indonesia. Penerimaan yang bersumber dari pajak merupakan sumber pendapatan bagi setiap negara termasuk Indonesia. Dengan besarnya pendapatan yang diperoleh negara melalui sektor pajak, pemerintah pastinya menginginkan penerimaan dari sektor pajak mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Pajak memiliki peran penting dalam kehidupan negara, karena tanpa adanya pajak negara akan sulit untuk berkembang, sehingga pemerintah menggunakan pajak untuk membiayai segala

kepentingan negara. Bagi negara, pajak merupakan sumber pendapatan. Namun hal tersebut berbeda dengan perusahaan. Bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan (Suandy, 2008). Kondisi itulah yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk meminimalkan beban pajak. Meminimalkan beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan (Sari, 2014). Meminimalkan kewajiban pajak yang tidak melanggar Undang-Undang biasa disebut dengan istilah *tax avoidance*.

Tax avoidance adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Hutagaol, 2007). Menurut Lim (2011) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Tindakan penghindaran pajak akan mengurangi kas negara atau mempengaruhi penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Penerimaan pajak di Indonesia sudah direncanakan sedemikian rupa agar mencapai target yang diinginkan sesuai dengan anggaran pendapatan di Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. perbedaan tersebut yakni pemerintah pajak merupakan sumber penerimaan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintah. sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba dari perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, terdapat kecenderungan dari wajib pajak pribadi terutama badan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar (Maraya & Yendrawati, 2016). Salah satu langkah perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan adalah dengan melakukan penghindaran pajak

Penghindaran pajak merupakan usaha mengurangi hutang yang bersifat legal sedangkan penggelapan pajak adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal. Oleh karenanya persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Penghindaran pajak merupakan hal yang tidak diinginkan bagi pemerintah namun disisi lain tindakan tersebut tergolong dalam tindakan legal dan tidak melanggar hukum karena metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang undang dan peraturan pemajakan itu sendiri, sehingga dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak tidak dapat melakukan penuntutan secara hukum kepada para pelaku tindakan penghindaran pajak. Jumlah kasus tindakan penghindaran yang terjadi di Indonesia sendiri masih cukup banyak sehingga hal tersebut berdampak pada berkurangnya penerimaan pajak (Perdirjen No. PER- 4 3/PJ/2010,2010).

Mocanu, Constantin & Raileanu 2020 (dalam Halioui et al.,2016) menjelaskan penghindaran pajak sangat penting untuk diselidiki karena hal itu dapat membatasi negara untuk mengumpulkan uang dengan berbagai cara untuk mengurangi basis kena pajak mereka. Inilah alasan mengapa penyelidikan mengenai penghindaran pajak ini menjadi perhatian penting di bidang akuntansi. Untuk melakukan pengukuran terhadap penghindaran pajak dapat dilakukan dengan ETR (*Effective Tax Rate*) yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi dan memonitoring kebijakan pajak yang diambil, apakah kebijakan pajak tersebut sudah baik atau belum. (Aronmwan & Okaiwele 2020 dalam Hanlon & Heitzman, 2020) menyatakan ETR (*Effective Tax Rate*) digunakan untuk menangkap praktik penghindaran pajak dengan membagi beban pajak dalam laporan keuangan laporan pendapatan akuntansi sebelum pajak atau uang tunai.

Banyak perusahaan lebih mementingkan untuk memaksimalkan laba sebesar-besarnya, sehingga banyak perusahaan yang menerapkan efisiensi ketat terhadap biaya pajak (Utami, 2019). Namun sayangnya tindakan ini biasanya tidak disertai dengan pertimbangan kemungkinan bahwa biaya pajak tersebut akan ditagihkan melalui pemeriksaan pajak. Tindakan agresif pajak juga dapat memicu sanksi atau pinalti dari pejabat pajak dan juga dapat berakibat terjadinya penurunan harga saham perusahaan. Penurunan harga saham tersebut dapat terjadi disebabkan karena adanya

pemegang saham lain yang menyadari bahwa tindakan agresif pajak yang dilakukan oleh manajer bertujuan untuk ekstraksi sewa (Desai dan Dharmapala, 2006). Hal ini semakin meningkatkan resiko bagi perusahaan yang tentunya akan berpengaruh pada kelancaran bisnisnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dalam penelitian Suardana (2014) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan praktik penghindaran pajak yaitu *corporate governance*, profitabilitas, dan karakteristik eksekutif. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kemudian dalam penelitian Swingly, C., & Sukartha (2015) menyatakan karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *Leverage*, dan sales growth merupakan faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Dimana pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Agusti (2014) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Kemudian Sari (2014) dalam penelitiannya menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, yaitu komisariss independen, komite audit, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal, dan struktur kepemilikan institusional. Dalam penelitiannya tersebut menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap terjadinya penghindaran pajak.

ROA dinyatakan dalam prosentase, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Laba merupakan dasar dari pengenaan pajak. Semakin tinggi laba suatu perusahaan maka beban pajak yang dibayarkan juga semakin tinggi. Selain hal di atas, adanya indikasi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak dapat dilihat dari kebijakan pendanaan yang diambil perusahaan. Salah satu kebijakan pendanaan adalah kebijakan *Leverage*. *Leverage* merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya Praditasari, N. K. A., & Setiawan (2017). Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, maka semakin banyak jumlah beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan yang selanjutnya akan dapat mengurangi besaran pajak yang nantinya harus dibayarkan oleh perusahaan (Surbakti, 2012).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Widiastari, P. A., & Yasa (2018) menyatakan ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya berdasarkan total aktiva, total penjualan, nilai saham dan sebagainya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul “pengaruh profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor keramik porselin dan kaca di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?; 2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor keramik porselin dan kaca di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?; 3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor keramik porselin dan kaca di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?; 4) Apakah *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor keramik porselin dan kaca di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk menganalisa apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor keramik porselin dan kaca di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022; 2) untuk menganalisa apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor keramik porselin dan kaca di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022; 3) untuk menganalisa apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax*

avoidance pada perusahaan manufaktur subsektor keramik porselin dan kaca di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022; 4) Untuk menganalisa secara bersamaan apakah Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor keramik porselin dan kaca di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

Tax avoidance bisa disebut juga dengan penghindaran pajak. Sari (2014) mengemukakan *Tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. *Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang (Pohan, 2013).

Menurut Handayani, D., & Wulandari (2014) perusahaan-perusahaan yang *go public* dan *listed* di Bursa Efek Indonesia tentunya memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Salah satu perbedaannya tersebut adalah dari segi ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara seperti log total aktiva, log total penjualan, kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Scott dalam Torang (2012) mendefinisikan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut Ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Beberapa studi berkaitan dengan penelitian ini, *pertama*, Trinandito Putra Pratama A W. berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. Hasil penelitian diketahui bahwa *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertaan laba, namun *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap perataan laba, begitu juga profitabilitas, *financial Leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pertaan laba. *Kedua*, Sifa Ulfianisa berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2021. Hasil penelitian diketahui menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaraan pajak, sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin besarnya beban bunga yang dimiliki, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin kecil, karena beban bunga pada perusahaan akan mengurangi laba yang dihasilkan. *Ketiga*, Dinda Aisyah Nawawi berjudul Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil koefisien determinasi menunjukkan 0,227 sekitar 22,7% menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dan sisanya sebesar 77,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. *Keempat*, Aulia, I., & Mahpudin (2020) berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*, namun *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

2. METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang diangkat oleh penulis adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Menurut Sugiyono (2018) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi menurut Sugiyono (2018) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah

perusahaan manufaktur subsektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah Purposive Sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2022). Dengan artian beberapa sampel yang perlu dipertimbangkan kriterianya. Pada penelitian ini kriteria sampel yang akan dipilih ialah sebagai berikut:

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif mempunyai fungsi untuk memberikan sebuah gambaran perihal variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Pengukuran yang dapat dilihat pada analisis statistik deskriptif meliputi nilai-nilai seperti nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maximum, dan standar deviation yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	,00	,36	,1240	,10471
DER	20	,19	1,35	,6151	,31594
LN	20	22,38	28,58	26,1703	2,27678
ETR	20	-,94	,25	-,1918	,30231
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Output Olah Data SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 1 diatas merupakan hasil mengenai statistik deskriptif yang menunjukkan 20 sampel sebagai data yang digunakan pada variabel penelitian ini dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Adapun penjelasan hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian di bawah ini, yaitu:

a) Return On Assets (ROA)

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki hasil nilai minimum sebesar 0,00 yang diperoleh PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk pada tahun 2020, nilai maksimum variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,36 yang diperoleh PT. Mark Dynamic Indonesia pada tahun 2021, nilai rata-rata mean pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,1240 dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,10471.

b) Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel *Leverage* (DER) memiliki hasil nilai minimum sebesar 0,19 yang diperoleh PT. Mark Dynamic Indonesia Tbk pada tahun 2022, nilai maksimum variabel *Leverage* (DER) sebesar 1,35 yang diperoleh PT. Mulia Industrindo Tbk (MLIA) pada tahun 2018, nilai rata-rata (mean) pada variabel *Leverage* sebesar 0,6151 dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,31594.

c) Ukuran Perusahaan (*Size*)

Variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki hasil minimum sebesar 22,38 yang diperoleh PT. Mulia Industrindo Tbk (MLIA) pada tahun 2018, nilai maksimum variabel ukuran perusahaan sebesar 28,58 yang diperoleh PT. Arwana Citra Mulia Tbk pada tahun 2022, nilai rata-rata (mean) pada variabel ukuran perusahaan sebesar 26,1703 dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 2,27678.

d) *Effective Tax Rate (ETR)*

Variabel *Tax avoidance* (ETR) memiliki nilai minimum sebesar -0,94 yang diperoleh PT. Cahayaputra Asa Keramik pada tahun 2020, nilai maksimum variabel *tax avoidance* sebesar 0,25 pada tahun 2018 & 2019, nilai rata-rata (mean) pada variabel *tax avoidance* sebesar -0,1918 dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,30231.

Tabel 2.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		20
Normal	Mean	,0000000
Paramete	Std.	,25543452
rs ^{a,b}	Deviation	
Most	Absolute	,118
Extreme	Positive	,076
Differen	Negative	-,118
ces		
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output Olah Data Spss 25

Berdasarkan pada tabel 2 hasil dari uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov diketahui melalui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 yang dapat diartikan bahwa hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dengan itu dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ada atau tidaknya multikolinearitas. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dapat melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF ≤ 10. Yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Dan jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10. Yang berarti terjadi multikolinieritas.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

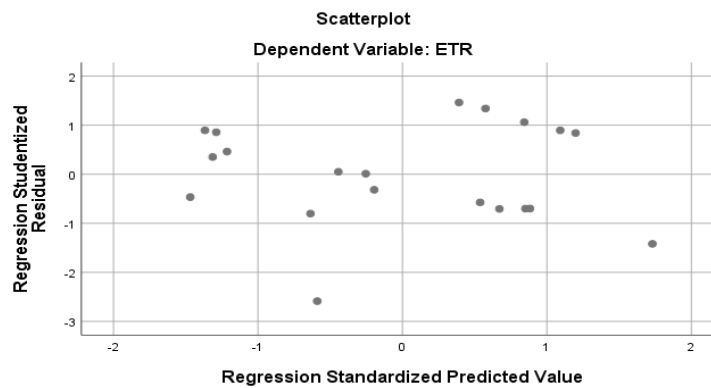
		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc e	VIF
1	(Constan t)	-2,241	1,210		-1,852	,000		
	ROA	1,047	,749	,363	2,238	,014	,642	1,558
	DER	,271	,327	,278	2,116	,007	,385	2,598
	LN	,067	,040	,502	1,648	,119	,465	2,152

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output Olah Data Spss 25

Berdasarkan pada tabel 3 hasil uji multikolinieritas dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas. Hal ini disebabkan karena nilai tolerance pada masing-masing variabel independent memiliki nilai diatas 0,10. Di antaranya ialah ROA menghasilkan nilai tolerance sebesar 0,642, DER menghasilkan nilai tolerance sebesar 0,385 dan LN (*Size*) menghasilkan nilai tolerance sebesar 0,465. Sedangkan nilai VIF yang dihasilkan masing-masing variabel tidak memiliki nilai lebih dari 10, ialah ROA menghasilkan nilai VIF sebesar 1,558. DER menghasilkan nilai VIF sebesar 2,598 dan LN (*Size*) menghasilkan nilai VIF sebesar 2,152.

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah terdapat tidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, pada uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji grafik *scatterplot* (Ghozali, 2018).



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan grafik scatter plot pada gambar 1 diatas, dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas yang memperlihatkan bahwa terdapat titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah sumbu Y dan juga tidak membentuk suatu garis atau pola seperti menggelombang. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linier ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi ialah uji yang digunakan untuk menguji sebuah model regresi apakah terjadi korelasi antara gangguan pada periode t dengan gangguan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi, karena jika terdeteksi adanya autokorelasi dapat memberikan informasi yang salah atau menyesatkan jadi perlu dilakukan upaya agar tidak terjadi autokorelasi.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W):

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,556 ^a	,309	,179	,27385	,684

a. Predictors: (Constant), LN, ROA, DER

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Output Olah Data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4 menunjukkan hasil dari uji Durbin-Watson sebesar 0,684. Maka dapat dijelaskan nilai D-W sebesar 0,684 yang dihasilkan berada diantara -2 sampai dengan +2, yaitu $-2 < 0,684 < +2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari ROA, DER dan SIZE terhadap variabel dependen ialah *Tax avoidance*. Berdasarkan pada hasil uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa berdistribusi secara normal dan tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadinya autokorelasi. Maka dengan itu jika semua uji sudah memenuhi syarat maka dapat dilakukannya analisis regresi linier berganda.

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,241	1,210		-1,852	,000
	ROA	1,047	,749	,363	2,238	,014
	DER	,271	,327	,278	2,116	,007
	LN	,067	,040	,502	1,648	,119

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output Olah Data SPSS 25

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstan pada persamaan regresi linear diatas berniali sebesar -2,241 dengan tanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika ROA, DER, dan *SIZE* dalam keadaan konstan tidak mengalami perubahan yang memiliki nilai 0. Maka nilai *Tax avoidance* sebesar -2,241.
2. Nilai koefisien regresi berganda ROA menunjukkan nilai sebesar 1,047 yang bernilai positif . Artinya variabel independen menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1%, maka akan terjadi sebuah peningkatan terhadap ETR sebesar 1,047 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.
3. Nilai koefisien regresi berganda DER menunjukkan nilai sebesar 0,271 yang bernilai positif . Artinya variabel independen menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1%, maka akan terjadi sebuah peningkatan terhadap ETR sebesar 0,271 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.
4. Nilai koefisien regresi berganda ROA menunjukkan nilai sebesar 0,067 yang bernilai positif . Artinya variabel independen menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1%, maka akan terjadi sebuah peningkatan terhadap ETR sebesar 0,067 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.

Uji t atau bisa disebut juga dengan uji parsial ialah memiliki tujuan untuk membuktikan apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria yang digunakan sebagai pacuan untuk mengambil keputusan:

- Apabila nilai sig. t < 0,05, maka H0 ditolak atau Ha diterima
- Apabila nilai sig. t > 0,05, maka H0 diterima atau Ha ditolak

Tabel 6.
Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	-2,241	1,210		-1,852	,000		
ROA	1,047	,749	,363	2,238	,014	,642	1,558
DER	,271	,327	,278	2,116	,007	,385	2,598
LN	,067	,040	,502	1,648	,119	,465	2,152

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Olah Data SPSS 25

Berdasarkan pada hasil uji t pada tabel 6 diatas untuk melakukan uji t pada tingkat $\alpha = 5\%$ atau 0,05 yang dilakukan dengan uji dua sisi derajat kebebasan (df) $20-3 = 17$, maka dengan itu hasil yang diperoleh untuk ttabel sebesar 2,110.

Hasil uji t dalam penelitian ini memperoleh nilai thitung sebesar 2,238 dan ttabel sebesar 2,110. Maka dengan itu hasil pengujian untuk *Return On Asset* terhadap *Tax avoidance* di peroleh dengan nilai $2,238 > 2,110$ dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,014 < 0,05$. Oleh karena itu hasil uji t ini dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan ini hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di BEI.

Hasil uji t dalam penelitian ini memperoleh nilai thitung sebesar 2,116 dan ttabel sebesar 2,110. Maka dengan itu hasil pengujian untuk Return On Asset terhadap *Tax avoidance* di peroleh dengan nilai $2,116 > 2,110$ dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,007 < 0,05$. Oleh karena itu hasil uji t ini dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan ini hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di BEI.

Hasil uji t dalam penelitian ini memperoleh nilai thitung sebesar 1,648 dan ttabel sebesar 2,110. Maka dengan itu hasil pengujian untuk Return On Asset terhadap *Tax avoidance* di peroleh dengan nilai $1,648 < 2,110$ dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,119 > 0,05$. Oleh karena itu hasil uji t ini dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan ini hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di BEI.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar di bursa efek indonesia; 2) *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar di bursa efek indonesia; 3) Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar di bursa efek indonesia; 4) Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Tax avoidance* yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah disampaikan, maka dengan ini penulis ingin memberikan saran yang dapat dijadikan masukan untuk kedepannya; 1) Bagi Perusahaan, diharapkan bagi perusahaan harus lebih berhati-hati untuk mengambil sebuah kebijakan pada perusahaan terutama pada kebijakan manajemen terkait perencanaan pajak yang dapat menimbulkan resiko; 2) Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini agar terjadi perluasan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17 (2), 289–300.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, D., & Wulandari, H. (2014). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 7, 01–10.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. PT Grasindo.
- Hery, S. E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lim, Y. (2011). Tax Avoidance, Cost Of Debt And Shareholder Activism: Evidence From Korea. *Journal Of Banking & Finance*, 35(2), 456–470.
- Maraya, A. D., & Yendrawati, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(2), 147–159. [Http://Journal.Uii.Ac.Id/Index.Php/JAAI/Article/View/8212](http://Journal.Uii.Ac.Id/Index.Php/JAAI/Article/View/8212)
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1229–1258.
- Sari, G. M. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Suandy. (2008). *Hukum Pajak*.
- Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, 2, 525–539.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (2nd Ed.)*. Alfabeta.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47–62.
- Utami, M. (2019). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SECTOR PROPERTY, REAL ESTATE DAN BUILDING CONSTRUCTION YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-

2017). Doctoral Dissertation, Universitas Buddhi Dharma.

Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 957–981.